

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi Utang pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Miftahul Jannah, 2026 (xiv + 70 halaman)

miftahuljannah090506@gmail.com

PT Waskita Karya (Persero) Tbk, salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia, mengalami krisis keuangan akibat ekspansi agresif berbasis utang jangka pendek dan dampak pandemi Covid-19, sehingga dilakukan restrukturisasi utang senilai Rp41,2 triliun sejak 2021. Penulisan ini bertujuan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum (2018-2020) dan sesudah (2021-2024) restrukturisasi, menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 sebagai alat analisis delapan indikator aspek keuangan yang dikonversi menjadi skor. Hasil menunjukkan rata-rata skor sebelum restrukturisasi sebesar 34,67 (setara 49,53), namun capaian ini ditopang pendapatan proyek jalan tol tahun 2018, bukan kondisi sehat sesungguhnya, sehingga skor anjlok ke 16,5 (23,57) pada 2020 akibat kerugian bersih Rp9,5 triliun. Pada periode sesudah restrukturisasi, rata-rata skor justru menurun menjadi 26,00 (37,14), sempat membaik pada 2021-2022 (29,5-30,5) berkat reklasifikasi utang jangka pendek menjadi jangka panjang melalui Master Restructuring Agreement dan suntikan Penyertaan Modal Negara, sebelum melemah lagi menjadi 21,5-22,5 pada 2023-2024. Disimpulkan bahwa restrukturisasi utang berhasil mencegah kebangkrutan dan memperbaiki likuiditas jangka pendek, tetapi belum menyelesaikan tiga masalah struktural utama: profitabilitas belum pulih karena beban bunga masih melampaui laba operasional, produktivitas aset jalan tol belum sebanding dengan nilai investasi, dan struktur permodalan terus melemah akibat erosi ekuitas dari akumulasi kerugian.

Kata kunci: kinerja keuangan, restrukturisasi utang, KEP-100/MBU/2002, BUMN konstruksi

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Before and After Debt Restructuring at PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2018-2024 period

Miftahul Jannah, 2026 (xiv + 70 pages)

miftahuljannah090506@gmail.com

PT Waskita Karya (Persero) Tbk, one of Indonesia's largest state-owned construction firms, faced a financial crisis from aggressive short-term debt-based expansion and the Covid-19 pandemic, prompting debt restructuring worth IDR 41.2 trillion starting in 2021. This study compares the company's financial performance in the pre-restructuring (2018-2020) and post-restructuring (2021-2024) periods, using Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number KEP-100/MBU/2002 as the analytical tool for eight financial indicators converted into scores. Results show the average score before restructuring was 34.67 (equivalent to 49.53), yet driven mainly by large toll-road revenue in 2018 rather than genuinely healthy conditions, collapsing to 16.5 (23.57) in 2020 from a net loss of IDR 9.5 trillion. After restructuring, the average score instead declined to 26.00 (37.14), with a brief recovery in 2021-2022 (29.5-30.5) from reclassifying short-term into long-term debt via the Master Restructuring Agreement and a State Capital Injection, before weakening again to 21.5-22.5 in 2023-2024. It is concluded that restructuring prevented bankruptcy and improved short-term liquidity, but has not resolved three structural problems: unrecovered profitability as interest expense still exceeds operating profit, disproportionate toll-road asset productivity, and a weakening capital structure from equity erosion caused by accumulated losses.

Keywords: *financial performance, debt restructuring, KEP-100/MBU/2002, state-owned construction enterprise*